

FUNGSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) BAGI PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU SEKOLAH DASAR

Harun Al Rasyid

Prodi PGSD Universitas Trunojoyo, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Madura 69162

Alamat rumah: Jalan Perintis III No. 12 Surabaya.

HP. 081336955. e-mail: alrasyid52@yahoo.co.id

Abstract: The current study was aimed at describing the functions of the Teacher Work Group (TWG) within the perspective of the continuous professionalism development. The study took place in Kras district Kediri Regency and had 17 elementary school teachers as the research subjects. The data was collected by using interview and inductive analysis. The results of the study suggested that TWG was positively responded by the teachers as the means of sharing knowledge and experiences especially those which were related to the improvement of the teaching and learning quality in the classrooms. TWG was an effective vessel in developing the teachers' continuous professionalism development.

Keywords: teacher work group, professionalism development, elementary schools.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam perspektif pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Lokasi Penelitian di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, dengan subjek 17 guru sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan KKG direspon positif oleh guru sebagai sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman, khususnya mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. KKG efektif sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kelompok kerja guru, pengembangan profesi, sekolah dasar.

Profesionalisme pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Demikian pula, disisi lain kualitas tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan juga sangat menentukan kualitas proses pendidikan yang dilaksanakan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional menjadi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa mengurangi keberadaan kurikulum serta lingkungan sosial budaya, keberadaan pendidik dan tenaga pendidikan merupakan faktor kunci

keberhasilan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas pendidikan.

Permasalahan yang menyangkut pendidikan pada umumnya dan pendidik (guru) pada khususnya selalu menarik perhatian, terutama akhir-akhir ini. Semenjak diundangkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005), dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19/2005), maka wacana mengenai peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidikan menjadi salah prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Dalam implementasi kebijakan

diberlakukannya Permen Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru maupun Permen Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah serta beberapa Permen lainnya, mengindikasikan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian yang serius terhadap upaya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2008:16). Tugas dan tanggung jawab itu erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kompetensi guru

Guru sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dia mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman. Dengan pengetahuan yang tetap *up to date* tersebut guru tetap dapat memberikan informasi-informasi mutakhir dalam proses belajar mengajar

terhadap murid-muridnya. Kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan.

Tuntutan pembangunan akan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu menuntut juga kemampuan profesional guru yang semakin tinggi. Oleh karena itu, perlu ada sistem pembinaan yang menjamin adanya dukungan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehari-hari sehingga mereka senantiasa dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem pembinaan profesional yang dimaksud adalah tidak lain dari pada mekanisme bagaimana membantu guru meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya terutama dalam mengajar dan membelajarkan murid, atau dengan kata lain, dalam meningkatkan mutu proses/kegiatan belajar-mengajar (KBM) sehingga mutu hasil belajar murid pun meningkat.

Sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 20/2003, UU No. 14/2005, dan PP No. 19/2005 akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi social, dan keperibadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya (Dirjen PMPTK, 2010:2).

UU No. 14/2005 mengamanatkan guru untuk memiliki (a) kualifikasi akademik minimum S1/DIV, (b) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dan (c) sertifikat pendidik. Agar guru dapat memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan pada undang-undang tersebut, maka harus senantiasa meningkatkan kompetensinya secara terus menerus melalui berbagai upaya antara lain melalui pelatihan, kegiatan karya tulis ilmiah, pertemuan di kelompok kerja dan musyawarah kerja diantaranya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

KKG sebagai salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran)

yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/sanggar/ gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG mewadahi kegiatan profesional guru terutama yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas).

KKG sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru antara lain bertujuan untuk: (1) memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, (2) memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, (3) meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*), (4) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).

Selanjutnya bagaimanakah persepsi guru tentang fungsi KKG dan keberadaan program KKG? Apakah guru dan kepala sekolah telah merasakan manfaatnya dengan baik? Apakah guru telah terlibat langsung dalam kegiatan KKG atau sebaliknya? Sejauh manakah program KKG dapat menunjang pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru? Dalam kenyataan terdapat kesenjangan, antara cita-cita dan realitas kontribusi yang signifikan KKG dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor penyebab maupun menemukan pola pembinaan yang tepat. Hal ini akan dapat tercapai jika persepsi guru terhadap fungsi KKG dapat diungkap melalui pengkajian yang mendalam.

Disisi lain, upaya untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan diduga tidak cukup hanya didasari pada pemenuhan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kepala sekolah, dan bahkan pengawas sekolah, melainkan juga perlu didekati dari sisi jalinan hubungan kerja dari ketiga pihak tersebut. Jalinan kerja yang kurang harmonis, sinergis, dan kurang mendukung satu sama lain diprediksi mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di institusi sekolah (Agung, 2013:14). Pernyataan ini tidak berlebihan, mengingat berlangsungnya

fenomena hubungan kerja yang cenderung kurang serasi dan berjalan sendiri-sendiri, terjebak ke dalam pola kerja pasif, monoton, sekedar melaksanakan tugas, dan memenuhi persyaratan administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi KKG (Kelompok Kerja Guru) dalam perspektif guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan di kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana peneliti merupakan instrumen utama untuk mendapatkan dan menggali data secara luas dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggali hal-hal yang berkaitan dengan peran KKG dalam persepektif guru dan fungsi KKG bagi guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sementara itu, bentuk penelitian ini merupakan studi kasus karena subjek yang dikaji sempit dan terbatas, yaitu hanya pada 1 (satu) Gugus KKG di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Sumber data penelitian adalah Guru SD yang sudah berkualifikasi akademik S1 dan Kepala Sekolah pada Gugus IV Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Jumlah guru yang menjadi responden ditentukan dengan teknik *propusive random sampling* dengan memperhatikan keterwakilan tiap-tiap sekolah. Penentuan sampel penelitian ditetapkan sebanyak 10% dari total keseluruhan guru yang telah berkualifikasi akademik minimal S1, yakni sebanyak $174 \times 10\% = 17$ orang guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi/dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit) (Poespoprojo, dalam Radiana, 1999:75), dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan yang merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran KKG dalam Perspektif Guru

KKG bagi guru SD di gugus IV Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sangat bermanfaat bagi guru untuk menyelesaikan maupun mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru. Hal ini sangat terlihat dari komentar subjek penelitian tentang peran KKG di sekolah masing-masing. Rata-rata subjek yang ditemui mengetahui tentang keberadaan KKG di sekolah masing-masing. Persepsi guru terhadap KKG juga terlihat sangat positif dan dirasakan manfaatnya sebagaimana yang diharapkan.

Subjek RH misalnya menyatakan “KKG adalah kelompok kerja guru yang bertujuan untuk saling tukar pikiran, jika kami kurang paham/kurang jelas mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar”. Dalam hal ini peran KKG sangat diperlukan oleh guru sebagai wadah bagi guru untuk mendiskusikan serta membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Subjek N dan H menyatakan bahwa “KKG merupakan suatu wadah kelompok kerja guru yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi di dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa peran KKG dalam persepektif guru di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri antara lain: (1) sebagai wadah untuk menambah wawasan guru, (2) sebagai suatu program peningkatan kompetensi guru selama guru memangku jabatan guru, (3) sebagai wadah untuk memusyawarahkan kegiatan pendidikan/memecahkan masalah yang ada di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, (4) sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD, (5) sebagai wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu atau keterpaduan esensi materi pelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) sebagai wadah bagi guru untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan informasi-informasi baru, (7) sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik

ditingkat gugus maupun tingkat kecamatan, serta (8) sebagai wadah untuk mengadakan pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, tukar-menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pula halnya fungsi KKG dalam persepektif guru sangat penting dan sangat diperlukan oleh guru. Hal ini karena KKG sebagai sebuah organisasi guru dapat mewartakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas, dan dalam hal pengembangan media pembelajaran. Keberadaan KKG sangat bermanfaat bagi guru. Keberadaan KKG sangat dibutuhkan oleh guru sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang subjek penelitian “KKG sangat bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga guru akan menjadi lebih menuju dalam profesional”.

Hal senada dikemukakan oleh subjek dengan inisial DK dan SWD: “KKG merupakan suatu program yang berguna untuk peningkatan kompetensi dan untuk memecahkan masalah yang dijumpai dilembaga masing-masing. KKG yang berjalan di wilayah kami sangat membawa dampak positif pada guru dan menjadika guru lebih terampil dan lebih profesional”. “Bisa saling tukar informasi (sesama guru) tentang proses pembelajaran yang efektif sekaligus perangkat pembelajaran. Dapat secepatnya mendapatkan informasi terbaru tentang perangkat pembelajaran bilamana salah seorang dikirim workshop maka pada kemudian hari disampaikan di KKG pada guru sejawat secara keseluruhan yang ada disetiap gugus”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa fungsi KKG dalam persepektif guru di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri antara lain: (1) sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, (2) sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, (3) sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, (4) sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas, (5) sebagai wahana saling

bertukar pendapat satu sama lain yang lebih bisa memberi informasi atau memberi tahu kepada yang kurang, (6) sebagai wadah tempat pembahasan dan pemecahan masalah, (7) sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, (8) sebagai tempat penyebaran informasi, meningkatkan profesional guru, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan, (9) sebagai tempat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan (10) sebagai tempat untuk berbagi informasi terbaru.

Selain itu, secara praktis melalui program-program KKG di setiap gugus, fungsi KKG yang dapat dirasakan guru antara lain: (1) KKG sebagai tempat untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam hal penyusunan program kerja guru yang dapat menambah wawasan guru, (2) *peer teaching*, (3) sebagai tempat berdiskusi dan memecahkan masalah yang dialami dalam KBM, (4) sebagai sarana untuk membantu guru dalam menemukan hal-hal baru atau cara-cara baru dalam proses belajar mengajar dan mengatasi siswa dalam kelas, serta (5) wahana untuk meningkatkan silaturahmi antar guru di sekolah.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Bafadal (2008:43) pembinaan guru merupakan salah satu hak guru di SD, sehingga peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga dianggap sebagai pemenuhan hak guru. Pemenuhan hak tersebut bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, juga dapat meningkatkan kepuasan dan moral kerja serta disiplin yang tinggi.

Oleh karena itu, pembinaan guru harus dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier guru. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan pembinaan karier guru meliputi penugasan dan promosi. Aktivitas pengembangan

profesi guru bersifat terus-menerus, tiada henti, dan tidak ada titik puncak kemampuan profesional yang benar-benar final. Di sinilah esensi bahwa guru harus menjalani proses pengembangan PKB.

PKB bermakna sebagai semua inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam konteks interaksi kepengawasan sekolah atau kepengawasan pembelajaran, sentral utama pembinaan adalah guru (Baedhowi, 2010:3). Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan harus dipandang sebagai suatu pola pengembangan berkelanjutan dari pendidik yang tidak atau kurang memiliki kompetensi yang andal (*unqualified*) sampai pendidik senior di sekolah, kepala sekolah, atau pengawas. Kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan pengawas itu bersifat dinamis.

Fungsi KKG dalam Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan

Keberadaan KKG sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesinya, baik dalam membahas atau mendiskusikan materi pelajaran yang maupun dalam pengembangan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana diakui oleh subjek penelitian yang mengatakan “*KKG sangat penting bagi seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula guru belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukan*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, bahwa diantara fungsi KKG yang paling dirasakan guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah: (1) KKG sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, (2) KKG sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, (3) KKG sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, (4) KKG sebagai

pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas, dan (5) KKG berfungsi sebagai salah satu wahana untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, seperti dalam hal penyusunan administrasi kurikulum dan pembuatan RPP, serta pengembangan media pembelajaran dan alat peraga.

Secara substansial, program kegiatan KKG di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, sudah sesuai dengan harapan guru. Program kegiatan sudah disusun menurut kelas dan tingkat permasalahan yang muncul di lapangan sesuai dengan bidang studi masing-masing. Penyusunan program kegiatan KKG dilakukan bersama-sama dengan pengurus KKG. Namun demikian, terkadang kegiatan yang sudah disusun tidak dapat terlaksana sesuai jadwal karena ada acara dinas mendadak atau ada kegidatan lain yang sifatnya insidental, sehingga pelaksanaan program tidak sesuai dengan rencana.

Balitbang Diknas (dalam Sutanto dan Jihad, 2013:33) menyebutkan bahwa diantara beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru antara lain: (1) perlu dilakukan revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus menitikberatkan pada perbaikan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata; (2) perlu dilakukan mekanisme control penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya, (3) perlu adanya sistem penilaian yang sistematis dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.

Oleh karena itu, secara ideal dalam sebuah program peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan revitalisasi pelatihan, melaksanakan mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan, serta menyusun sistem penilaian yang sistematis dan periodik yang tepat sehingga tidak menghambat pencapaian program KKG. Program kegiatan yang bersifat insidental juga sangat membantu guru dalam mengatasi kejenuhan pelaksanaan KKG. Artinya, kebiasaan KKG yang monoton, dengan suasana pasif dan kurangnya kemampuan tutor dalam mengelola kelas, akan menjadi lain ketika suasana KKG berbeda dengan biasanya.

Pada umumnya guru sangat mengerti fungsinya dalam tugas profesionalnya, sehingga wadah KKG dirasakan sangat efektif untuk mengembangkan

profesi guru. Salah satu subjek menyatakan bahwa salah satu tugas utama guru adalah “membimbing dan mendidik siswa menjadi manusia yang berkualitas, berahlak mulia, dan bertanggung jawab”. Berdasarkan pernyataan tersebut tampak bahwa guru harus memahami tugas profesionalnya yang terintegrasi dalam visi kepribadian guru untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang berkualitas dan berahlak mulia. Hal ini kemudian melahirkan kesadaran moralitas guru akan perlunya upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

Sejalan dengan yang dikemukakan Purwanto (dalam Permadi dan Arifin, 2013:19) profesionalisme guru terdiri dari 3 (tiga) karakter utama kerja yaitu: (1) kerja seorang profesional beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, (2) kerja seorang profesional harus dilandasi oleh kemahiran teknis yang berkualitas tinggi yang dicapai melalui proses pendidikan dan/atau pelatihan, dan (3) kerja seorang profesional-diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral-harus menundukkan diri pada sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama dalam sebuah organisasi profesi. Oleh karena itu fungsi KKG bagi guru sangat efektif dan relevan dengan karakter utama kerja guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pemahaman guru terhadap tugas profesionalnya sangat mendukung tercapainya fungsi dan peran KKG sebagai wadah peningkatkan profesionalisme guru. Sehingga berbagai kendala teknis maupun kendala lainnya dalam pelaksanaan program KKG dapat dicarikan solusi dan jalan keluarnya secara praktis oleh guru dan organisasi KKG itu sendiri. Hal ini karena keberadaan KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru merupakan sesuatu yang dianggap paling dekat dengan pelaksanaan tugas profesional guru itu sendiri, sehingga dalam persepektif guru khususnya di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri wadah KKG kemudian dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk bertukar pikiran maupun membagi pengalaman berkaitan dengan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, dalam persepektif guru fungsi KKG di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sangat mendukung sebagai (1) wadah pembinaan profesional tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembinaan profesional, (2) wahana menumbuh kembangkan semangat kerjasama secara kompetitif dikalangan anggota KKG dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, (3) wadah penyebaran informasi, inovasi, dan pembinaan tenaga pendidikan, dan (4) penumbuh rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban guru khususnya yang berkaitan dengan tugas akademik dan tugas profesional.

Kegiatan KKG yang dilakukan di sekolah telah banyak membantu upaya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran. Hal ini tentunya harus dapat ditingkatkan terus menerus dengan meningkatkan kerja sama kemitraan antara guru yang tergabung dalam gugus KKG. KKG dapat mewadahi kegiatan profesional guru terutama yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas) sehingga diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kegiatan KKG dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama; peran KKG dalam persepektif guru sangat bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dalam hal pengembangan media pembelajaran. Peran ini terlihat dari sikap positif guru terhadap keberadaan KKG di sekolah masing-masing.

Kedua; fungsi KKG dalam perspektif guru sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan kependidikan dan pengetahuan ke-SD-an sehingga guru akan menjadi lebih profesional. KKG sangat efektif sebagai salah satu wadah untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).

Fungsi tersebut antara lain: (1) KKG sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, (2) KKG sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, (3) KKG sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, dan (4) KKG sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.

Ketiga; Untuk mendukung optimalisasi fungsi KKG dalam perspektif guru perlu dilakukan peningkatan kualitas moral yang didukung oleh sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama dalam organisasi profesi guru, sehingga fungsi KKG dapat berjalan secara efektif dan optimal dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Saran

Pihak sekolah maupun instansi terkait, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya dalam peningkatan peran KKG di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi instansi terkait untuk merumuskan strategi alternatif dalam meningkatkan mutu Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) baik dari pesan kebijakan formal-struktural, maupun berasal dari konvensi yang bersifat sosio-kultural komunitas warga sekolah setempat.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi KKG dalam persepektif pendidik dan tenaga kependidikan maupun penelitian tentang upaya rekonstruksi program pembinaan dan pelatihan dalam KKG. Tujuannya adalah untuk dapat mengungkap makna apa yang tersirat dalam fenomena KKG di sekolah dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan lebih mendalam agar dapat memberikan kontribusi berarti bagi tataran teoritik tentang rekonstruksi fungsi KKG sebagai upaya untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru khususnya di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar dan Yufriawati. 2013. *Pembangunan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Bestari Buana Murni: Jakarta
- Baedhowi. 2010. "Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI". Buletin BSNP Vol. VI/No.3/ September 2011. Jakarta: BSNP
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dirjen PMPTK. 2010. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri (Permen) Nomor 13 tahun 2007* tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri (Permen) Nomor 16 Tahun 2007* tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2006* tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional (Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar)*. Bandung: Nuansa Aulia
- Radiana, Usman. 1999. *Strategi Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah (Studi Kasus di SMU Korpri IKIP Bandung)*. Bandung: Sofe file Tesis PPS IKIP Bandung (Tidak Diterbitkan)
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi, Erlangga Group.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005* tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional